

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

DIYANIVENA DEBORA
EDDY JONI

Trisakti School of Management, Jl.Kyai Tapa No. 20 Jakarta, 11440, Indonesia
diyani855@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine dan determine the effect of firm size, return on asset, leverage, capital intensity, sales growth, composition of independent commissioners, firm age dan audit committee on tax avoidance. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. This study used a purposive sampling method in sampling. From the total population, 56 companies are produced so that are 224 data used as research samples. The data in this study were processed using IBM SPSS Statistics 24. This study used multiple regression analysis model to examine the relationship between the independent variables dan the dependent variable. The research resources are taken from Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that return on assets dan sales growth have influence to tax avoidance, while firm size, leverage, capital intensity, composition of independent commissioners, firm age dan audit committee have no influence on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Firm Size, Return On Asset, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset, leverage, intensitas modal, sales growth*, komposisi komisaris independen, umur perusahaan dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dalam pengambilan sampel. Dari keseluruhan populasi dihasilkan sebanyak 56 perusahaan sehingga ada 224 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage, intensitas modal, komposisi komisaris independen, umur perusahaan dan komite audit* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth*

PENDAHULUAN

Menurut UU No.28 tahun 2007, pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang dibayarkan oleh masyarakat yang bersifat memaksa dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang imbalannya tidak didapatkan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Kepentingan negara yang dimaksud adalah untuk hal pembangunan dan infrastruktur. Pemahaman pajak dari perspektif ekonomi diartikan sebagai sumber daya yang beralih dari dan kepada sektor publik (Sumarsan 2017, 1).

Pendapatan yang bersumber dari pajak merupakan pendapatan terbesar yang diterima oleh suatu negara. Hal tersebut dikarenakan pajak merupakan salah satu kontribusi wajib bagi negara. Dengan demikian, pemerintah terus melakukan beragam upaya supaya setiap wajib pajak dapat membayar pajaknya secara rutin dan patuh, baik bagi wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi. Namun hal ini bertentangan dengan keinginan dan kepentingan dari wajib pajak. Menurut sebagian wajib pajak, dengan membayar pajak maka akan mengurangi laba atau pun keuntungan yang mereka dapat dari hasil usaha mereka. Oleh karena perusahaan merasa bahwa membayar pajak adalah suatu beban, maka tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, baik secara legal maupun secara illegal.

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan *grey area* pada peraturan perpajakan yang ada.. Dengan memanfaatkan *grey area* dari suatu ketentuan perpajakan, maka tindakan penghindaran pajak ini masih dikatakan legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sedangkan tindakan penghindaran perpajakan yang illegal dinamakan penggelapan pajak(*tax evasion*), yang dimana wajib pajak melakukan suatu tindak pidana perpajakan yang illegal dan

berada diluar ketentuan perpajakan. Jadi, aspek legalitas merupakan aspek yang menjadi perbedaan antara *tax avoidance* dan *tax evasion* (Tebiono dan Sukadana 2019)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan melakukan analisa terhadap variabel-variabel independen dalam penelitian ini mengenai apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, komposisi komisaris independen, umur perusahaan dan komite audit terhadap variabel penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian terdahulu, yaitu Puspita dan Febrianti (2017) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak yang terdiri dari ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, dan komposisi komisaris independen. Untuk mengembangkan penelitian terdahulu, peneliti menambahkan dua variabel tambahan yaitu variabel umur perusahaan dan komite audit dari jurnal Honggo dan Marlinah (2019).

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Menurut Hidayati dan Diyanty (2018), mengatakan bahwa ada 2 tipe masalah keagenan, yang dimana tipe I ini adalah masalah keagenan yang melibatkan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai agen. Sedangkan masalah keagenan tipe II adalah masalah keagenan yang melibatkan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Menurut teori agensi, ketika tujuan yang sama dimiliki oleh pihak agen dan pihak *principal*, maka kontrak yang efisien akan terjadi. Sebaliknya, kontrak yang efisien akan sulit tercapai apabila tujuan yang dimiliki oleh agen dan *principal* saling berlawanan. (Wijayanti dan Merkusiwati 2017).

Agensi dipekerjakan oleh *principal* dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tetapi terkadang agensi suka memanfaatkan kesempatan yang diberikan *principal* untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Oleh karena agensi yang bekerja dalam suatu perusahaan, maka secara otomatis informasi yang diterima lebih banyak diperoleh oleh pihak agensi. Karena pihak agensi ingin menguntungkan kepentingannya sendiri, terkadang informasi yang diberikan kepada *principal* tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga di sini terjadilah asimetri informasi. Untuk mengurangi ketidakpatuhan agensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan, maka *principal* akhirnya harus mengeluarkan biaya untuk melakukan *monitoring* (pengawasan) dan *bonding*.

Penghindaran Pajak

Salah satu penyebab tidak tercapainya target yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh para wajib pajak, terutama perusahaan. Tindakan penghindaran pajak ini membuat penerimaan negara menjadi berkurang karena para wajib pajak terus berupaya untuk melakukan segala cara supaya beban pajak terutang menjadi lebih rendah dengan memanfaatkan *loophole* yang ada dalam ketentuan perpajakan.

Skema penghindaran pajak dibagi menjadi dua, yaitu penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*). Konsep mengenai aturan penghindaran pajak mana yang diperkenankan dan yang tidak diperkenankan masing-masing memiliki persepsi yang berbeda untuk setiap negara.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Menurut Puspita dan Febrianti (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dengan

melihat total aktiva, jumlah penjualan, dan lain-lain. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula hasil pengukuran dari variabel ukuran perusahaan ini.

Menurut penelitian Puspita dan Febrianti (2017), Dewinta dan Setiawan (2016), dan Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Kushariadi dan Putra (2018), Fauzan *et al.* (2019) Honggo dan Marlinah (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tebiono dan Sukadana (2019), Sari *et al.* (2020), Wijayanti dan Merkusiwati (2017), Merslythalia dan Lasmana (2016), Yohan dan Pradipta (2019) dan Yuniawarti *et al.* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Return On Asset dan Penghindaran Pajak

Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dilakukan oleh manajemen (Yohan dan Pradipta 2019).

Menurut Puspita dan Febrianti (2017), Tebiono dan Sukadana (2019), Yohan dan Pradipta (2019), Fauzan *et al.* (2019), Faizah dan Adhivinna (2017) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penghindaran pajak. Sedangkan menurut Sari *et al.* (2020), Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2016) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap penghindaran pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage merupakan salah satu rasio dalam keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan, misalnya untuk investasi.

Menurut Tebiono dan Sukadana (2019), Honggo dan Marlinah (2019), dan Yohan dan Pradipta (2019) menyatakan bahwa bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Dewinta dan Setiawan (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pitaloka dan Merkusiwati (2019), Wijayanti dan Merkusiwati (2017), dan Fauzan *et al.* (2019) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₃: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

Intensitas modal ini merupakan suatu pengukuran terhadap sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aktiva tetap (Putra dan Merkusiwati 2016). Menurut Puspita dan Febrianti (2017) dan Marlinda *et al.* (2020), mengatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Noviyani dan Muid (2019) intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) mengatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₄: Terdapat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth dan Penghindaran Pajak

Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan adalah *sales growth* (Puspita dan Febrianti 2017). Semakin tinggi nilai dari indikator *sales growth* ini berarti mengindikasikan bahwa laba perusahaan pun sedang bertumbuh sangat tinggi. Laba yang memesat ini kemudian akan memengaruhi penghasilan kena pajak perusahaan itu sehingga beban pajaknya pun semakin meningkat pula akibat laba yang semakin tinggi.

Menurut Puspita dan Febrianti (2017) dan Fauzan *et al.* (2019), menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), *sales growth* ini berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2018), Yohan dan Pradipta (2019), Primasari (2019), dan Aprianto *et al.* (2019) mengatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₅: Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

Komposisi Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan lain dengan anggota direksi maupun pemegang saham, sehingga tidak mengganggu para direksi untuk membuat suatu keputusan yang independen. Menurut Maraya dan Yendrawati (2016), mengatakan bahwa memiliki komisaris independen paling sedikit sebesar 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris yang ada merupakan salah satu syarat pencatatan saham bagi calon perusahaan tercatat.

Menurut Honggo dan Marlinah (2019), Primasari (2019), Yuniawarti *et al.* (2017) dan Marlinda *et al.* (2020) mengatakan bahwa

komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Sari *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017) dan Diantari dan Ulupui (2016) mengatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

H₆: Terdapat pengaruh komposisi komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Umur Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Umur perusahaan berbicara mengenai jangka waktu seberapa lama suatu perusahaan itu dapat berdiri dan bertahan. Umur perusahaan ini menunjukkan jangka waktu seberapa lama suatu perusahaan dapat bersaing di pasar (Honggo dan Marlinah 2019).

Menurut Honggo dan Marlinah (2019), Permata *et al.* (2018) dan Wardani *et al.* (2019), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Dewinta dan Setiawan (2016), Triyanti *et al.* (2020) dan Murwaningtyas (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₇: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Komite audit diketuai oleh komisaris independen. Peran dari komite audit adalah sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan mengawasi kegiatan internal (Honggo dan Marlinah 2019). Menurut aturan standar BEI, setiap emiten wajib untuk memiliki komite audit dengan jumlah paling sedikit sebanyak tiga orang.

Menurut Honggo dan Marlinah (2019), Yohan dan Pradipta (2019), Yuniawarti *et al.* (2017), Khamisan dan Christina (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak

berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Pitaloka dan Merkusiwati (2019), Diantari dan Ulupui (2016), Fauzan *et al.* (2019), dan Marlinda *et al.* (2020) mengatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

H₈: Terdapat pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Tabel Sampling Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tahun Data
1.	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI dalam periode 2017-2020	155	620
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2017-2020	(8)	(32)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(28)	(112)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki nilai laba positif selama periode 2017-2020	(48)	(192)
5.	Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak	(15)	(60)
Jumlah Sampel Penelitian		56	224

Sumber: Hasil Pengumpulan Data SPSS

Penghindaran Pajak (CETR)

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi besaran beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah (*loophole*) yang terdapat dalam ketentuan perpajakan. Pengukuran variabel dependen penghindaran pajak dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran biaya pajak dibagi dengan *earning before tax* (Puspita dan Febrianti 2017). Rumus dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ini biasanya dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar total asetnya, maka dapat diindikasikan bahwa ukuran perusahaan juga semakin besar dan transaksi

yang terjadi di perusahaan juga semakin kompleks (Wijayanti dan Merkusiwati 2017). Ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan total aset karena total aset dalam perusahaan cenderung stabil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *natural logarithm total assets* (Tebiono dan Sukadana 2019). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Puspita dan Febrianti 2017):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Return On Asset

Return on asset merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. *Return on asset* adalah salah satu rasio dalam profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik. Berikut adalah rumus untuk *Return on asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Variabel ke tiga dalam penelitian ini adalah *leverage*. Semakin tinggi rasio dari *leverage* maka resiko gagal bayar perusahaan akan semakin tinggi juga. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus *total debt to equity ratio*. Berikut adalah rumus untuk menghitung *leverage*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang digunakan untuk pembiayaan aset tetap. Intensitas modal ini mencerminkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan rasio intensitas modal, maka kita juga bisa melihat prospek perusahaan dimasa depan (Puspita dan Febrianti 2017). Cara menghitung intensitas modal ini adalah dengan membagi total aktiva tetap bersih dengan total aset. Rumus untuk mengukur intensitas modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Capint} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth

Sales growth adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Angka yang akan dimasukkan ke dalam perhitungan *sales growth* ini adalah angka penjualan. Dengan menggunakan *sales growth*, maka peningkatan atau penurunan tingkat penjualan dari tahun ke tahun bisa diketahui (Puspita dan Febrianti 2017). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka pendapatan yang didapat pun semakin besar. Rumus untuk menghitung *sales growth* ini adalah :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

Komposisi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan lain dengan anggota direksi maupun pemegang saham, sehingga tidak mengganggu para direksi untuk membuat suatu keputusan yang independen. Komisaris independen ini membawahi komite audit. Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas kinerja manajemen. Berikut adalah rumus untuk menghitung komposisi komisaris independen :

$$\text{Komposisi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama suatu perusahaan dapat bertahan dan bersaing di pasar. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka seharusnya semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen dan keuangannya karena telah memiliki banyak pengalaman sebelumnya. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari terdaptarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia hingga tahun dilakukannya penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Jumlah usia sejak perusahaan terdaftar di BEI}$$

Komite Audit

Komite audit diketuai oleh komisaris independen, yang dimana perannya adalah sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan mengawasi kegiatan internal (Honggo dan Marlinah 2019). Komite audit ini bertanggungjawab pada dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada dalam masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak (CETR), ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, komposisi komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	224	0,00307	0,88544	0,27003	0,14101
SIZE	224	25,79571	33,49453	28,85110	1,62180
ROA	224	0,00050	0,71602	0,09577	0,09187
LEV	224	0,07127	3,60927	0,70385	0,63406
CAPINT	224	0,01326	0,78103	0,40488	0,18467
SG	224	-0,46516	0,66264	0,05880	0,16316
KOMP	224	0,2	0,83333	0,41778	0,10520
AGE	224	0	39	19,53571	11,43978
KA	224	2	5	3,06250	0,27712

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,219	0,227	
SIZE	-0,001	0,811	Ha ₁ tidak diterima
ROA	-0,331	0,004	Ha ₂ diterima
LEV	0,011	0,461	Ha ₃ tidak diterima
CAPINT	-0,101	0,056	Ha ₄ tidak diterima
SG	-0,194	0,001	Ha ₅ diterima
KOMP	0,144	0,134	Ha ₆ tidak diterima
AGE	0,000	0,748	Ha ₇ tidak diterima
KA	0,038	0,284	Ha ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CETR = 0,219 - 0,001SIZE - 0,331ROA + 0,011LEV - 0,101CAPINT - 0,194SG + 0,144KOM + 0,000AGE + 0,038KA + \varepsilon.$$

Nilai konstanta diketahui sebesar 0,219 yang menunjukkan jika variable independen yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, komposisi komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit bernilai konstan atau 0, maka variabel dependen (penghindaran pajak) bernilai 0,219.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,001. Nilai signifikansi pada ukuran perusahaan bernilai 0,811, yang dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak diterima. Hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan tetap melakukan penghindaran pajak. Selain itu, para fiskus juga tidak hanya mengincar perusahaan besar, tetapi juga perusahaan kecil apabila melanggar ketentuan perpajakan.

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,331. Nilai signifikansi pada *return on asset* sebesar 0,004, yang dimana nilai ini lebih kecil dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hal ini mengartikan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien yang bernilai negatif mengartikan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh secara negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengaruh secara negatif ini mengartikan bahwa semakin tingginya *return on asset* maka akan menurunkan tingkat *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga berakibat pada meningkatnya tingkat penghindaran pajak. *Return on asset* menggambarkan kemampuan efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagaimana manajemen mengelola sumber daya yang ada di perusahaan, termasuk aset. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan menghasilkan *return on asset* yang tinggi pula. Hal ini menggambarkan performa perusahaan yang baik. Semakin tingginya laba, maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh karena beban pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi, maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya penghindaran pajak supaya beban pajak penghasilan yang dibayarkan bisa semakin kecil.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,011. Nilai signifikansi pada *leverage* sebesar 0,056, yang dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} tidak diterima. Hal ini mengartikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dijelaskan dengan uraian bahwa beban bunga yang dihasilkan dari adanya *leverage* bernilai kecil sehingga nilainya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan beban pajak.

Variabel intensitas modal (CAPINT) memiliki koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,101. Nilai signifikansi pada intensitas modal sebesar 0,461, yang dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak diterima. Hal ini mengartikan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat diuraikan dengan penjelasan bahwa rata-rata intensitas modal dalam sampel penelitian ini cukup kecil sehingga beban penyusutan yang dihasilkan tidak berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak.

Variabel *sales growth* (SG) memiliki koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,194. Nilai signifikansi pada *sales growth* sebesar 0,001, yang dimana nilai ini lebih kecil dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Hal ini mengartikan bahwa *sales growth* (SG) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien yang bernilai negatif mengartikan bahwa *sales growth* (SG) berpengaruh secara negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengaruh secara negatif ini mengartikan bahwa semakin tingginya *sales growth* maka akan menurunkan tingkat *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga berakibat pada semakin tingginya tingkat penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi volume penjualan dari suatu perusahaan maka mengindikasikan laba yang semakin besar juga. Semakin tinggi laba, maka akan semakin tinggi pula beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Supaya beban pajak yang dibayarkan lebih rendah, maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya penghindaran pajak, sehingga hal ini kemudian akan menyebabkan beban pajak penghasilan yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil.

Variabel komposisi komisaris independen (KOM) memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,144. Nilai signifikansi pada komposisi komisaris independen sebesar 0,134, yang dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak diterima. Hal ini mengartikan bahwa komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dijelaskan dengan uraian bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum tentu baik sehingga potensi untuk memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak tidak terlalu besar.

Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada umur perusahaan sebesar 0,748, yang dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a7} tidak diterima. Hal

ini mengartikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dijelaskan dengan uraian bahwa umur perusahaan yang semakin lama mendandakan bahwa perusahaan itu memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola laba, sehingga beban pajak yang terutang tidak perlu ditekan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Variabel komite audit (KA) memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,038. Nilai signifikansi pada komite audit sebesar 0,284, yang dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* yang bernilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a8} tidak diterima. Hal ini mengartikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dapat dijelaskan dengan uraian bahwa kinerja yang dilakukan oleh komite audit belum tentu berjalan sesuai dengan perannya sehingga keputusan dan usaha untuk melakukan penghindaran pajak tidak terkontrol dengan baik.

PENUTUP

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa variabel *return on asset* dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, komposisi komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu (1) data residual tidak berdistribusi secara normal, (2) penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2020, (3) penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, sehingga sampel yang dihasilkan tidak banyak, (4) Nilai Adjusted R^2 dalam

penelitian ini cukup kecil, yaitu sebesar 0,067 atau 6,7%, yang artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas. (5) terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *return on asset*, intensitas modal, dan *sales growth* yang menyebabkan model regresi dalam penelitian ini kurang baik karena terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, adapun beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu: (1)menggunakan data yang berdistribusi secara normal dengan cara menambahkan variabel yang diteliti atau melakukan transformasi data, (2)menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang, misalnya menjadi 5 tahun sehingga data yang diteliti semakin banyak, (3)menambah objek penelitian pada sektor lain selain industri manufaktur, (4)menambah atau mengganti variabel independen lain dalam penelitian selanjutnya seperti variabel *inventory intensity* dan *Corporate Social Responsibility*, (5)melakukan transformasi data.

REFERENCES:

- Aprianto, Muhammad, dan Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Insitusional Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*.
- Budianti, Shinta, dan Khirstina Curry. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4 Tahun 2018*, 1205–9.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Danini, dan Kharis Raharjo. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Insitusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013." *Journal of Accounting 2*.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 14: 1584–1613. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>.
- Diantari, P. R., dan IGK A. Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Insitusional Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 16 (1): 702–32.
- Faizah, Siti Nur, dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. "Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Insitusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 136–45. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>.
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Wardan, dan Nashirotnun Nisa Nurharjanti. 2019. "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, dan Sales Growth on Tax Avoidance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 171–85. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>.
- Hidayati, Widya, dan Vera Diyanty. 2018. "Pengaruh Moderasi Koneksi Politik Terhadap Kepemilikan Keluarga Dan Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 22 (1): 46–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art5>.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Khamisan, Mayang Sekar Pembayun, dan Silvy Christina. 2020. "Financial Distress, Tax Loss Carried Forward, Corporate Governance dan Tax Avoidance." <https://doi.org/0128-2611>.
- Kushariadi, Briska, dan Rosyid Nur Putra. 2018. "Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance." *Journal of Islamic Finance dan Accounting* 1 (2): 1. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1401>.
- Maraya, Amila Dyan, dan Reni Yendrawati. 2016. "Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20 (2): 147–59. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, dan Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics dan Business* 4 (1): 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Merslythalia, Retta, dan Mienati Somya Lasmana. 2017. "Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11: 117. <https://doi.org/10.24843/jjab.2016.v11.i02.p07>.
- Murwaningtyas, Ndana Eka. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal*

- Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi* 3 (1): 132–42. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>.
- Noviyani, Espi, dan Dul Muid. 2019. “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–11.
- Permata, Amdana Dhinari, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2018. “Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19 (1): 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>.
- Pitaloka, Syifa, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 27: 1202–30. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>.
- Primasari, Nora Hilmia. 2019. “Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11 (1): 21–40. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putra, I Gusti Lanang Ngurah Dwi Cahyadi, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. “Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17 (1): 690–714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22025>.
- Rakyat, Dewan Perwakilan, dan Presiden Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007*. 3rd ed. Jakarta.
- Sari, Novita, Elvira Luthan, dan Nini Syafriyeni. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 376–87. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.913>.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edited by Bambang Sarwiji. 5th ed. Jakarta.
- Tebiono, Juan Nathanael, dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 121–30. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.808>.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087>.
- Wijayanti, Yoanis Carrica, dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. 2017. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 20: 699–728.
- Yohan, dan Arya Pradipta. 2019. “Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, dan Caroline Lin. 2017. “Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange.” *Chinese Business Review* 16 (10): 510–17. <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005>.

